

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian yang dilakukan penulis adalah termasuk penelitian hukum empiris. Dalam Kamus bahasa Inggris penelitian hukum empiris disebut dengan *empirical legal research*, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan *empirisch juridisch onderzoek* merupakan salah satu jenis penelitian dengan cara menganalisis serta mengkaji bagaimana penerapan hukum di masyarakat. Menurut Abdulkadir Muhammad yang menerangkan bahwa penelitian hukum empiris tidak menganggap hukum positif tertulis (peraturan perundang-undangan) sebagai data sekundernya, melainkan dengan melihat perilaku nyata sebagai data primernya yang didapat dari penelitian lapangan (*field research*). Perilaku nyata tersebut bisa berupa putusan pengadilan atau adat istiadat kebiasaan.²⁸

Selanjutnya guna mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini, peneliti berkunjung langsung ke lapangan untuk menjumpai instansi yang mana telah di digunakan sebagai penelitian yaitu KUA Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

²⁸ Kholida Qothrunnada, *Hukum Positif Adalah: Arti, Tujuan, Sumber dan Contohnya di Indonesia*, <https://news.detik.com/berita/d-6875652/hukum-positif-adalah-arti-tujuan-sumber-dan-contohnya-di-indonesia>, Diakses pada 31 Januari 2025 pukul 13:24 WIB

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian adalah cara atau metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian agar peneliti memperoleh informasi dari berbagai aspek sesuai dengan isu hukum pada penelitian ini.²⁹ Begitu juga dengan jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi hukum dimana pendekatan yang mengkaji hukum dalam konteks sosial. Maksudnya adalah menjelaskan atau menguraikan bagaimana bekerjanya hukum dalam masyarakat, dengan kata lain bagaimana program kinerja dari Kemendukbangga terkait ELSIMIL di kalangan masyarakat umumnya dan kepada catin khususnya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan hukum empiris, yaitu metode yang bertumpu pada fakta-fakta nyata yang mana bersumber dari perilaku manusia. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan subjek penelitian serta observasi langsung terhadap aktivitas di lapangan. Peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat serta relevan, dengan objek penelitian yang difokuskan pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, yang dijadikan sebagai sampel dalam kajian ini.

C. Sumber Data

Tujuan dari proses pengelolaan data adalah mengubah data menjadi pengetahuan yang dapat digunakan pembaca. Data dipisahkan menjadi tiga kategori berdasarkan sumbernya, yaitu:³⁰

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama.

²⁹ Dr. H. Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021, h. 58

³⁰ Amiruddin dan Zaenal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 40.

Kemudian wawancara atau observasi sumber langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan data ini. Dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala KUA Kecamatan Pare, Ibu Kepala Bidang Keluarga Sejahtera Kemendukbangga Kabupaten Kediri, dan tiga pasangan suami istri yang menikah di KUA Pare.

2. Data sekunder

Data yang berasal dari peraturan, jurnal, skripsi terdahulu, buku akademik, dan data statistik presentase angka stunting dari DINKES Kabupaten Kediri, yang dikumpulkan secara tidak langsung dari objek penelitian oleh peneliti. Kemudian peneliti memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu mengolah data primer dari wawancara dan observasi.

3. Data tersier

Sumber informasi tambahan yang membantu memperkuat pemahaman dalam penelitian ini. Data tersier diperoleh dari sumber tambahan yaitu ensiklopedia, berita yang memperkuat analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Disini peneliti mengamati secara langsung terkait dengan bagaimana proses administrasi pendaftaran nikah di KUA Pare. Kemudian tidak lupa juga untuk mengamati bagaimana pengimplementasian program ELSIMIL di KUA kepada para catin

³¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

yang hendak menikah disana, dan apakah pengimplementasian tersebut sudah sesuai dengan konsep yang diharapkan oleh Kemendukbangga ataukah belum.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai macam tokoh. Seperti halnya wawancara pada umumnya, peneliti akan menggali sebuah data dan informasi dari berbagai narasumber untuk melengkapi data penelitiannya. Berbagai pihak yang dijadikan narasumber sebagai penguat data untuk penelitian peneliti yaitu Kepala KUA Kecamatan Pare, Kepala Bidang Keluarga Sejahtera Kemendukbangga Kabupaten Kediri, dan tiga pasangan suami istri yang menikah di KUA Pare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu unsur pendukung yang dijadikan sebagai bukti penting adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melampirkan foto sebagai bukti telah melakukan penelitian, dan juga tidak lupa melampirkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Yaitu pertanyaan wawancara dan data presentase angka stunting dari DINKES Kabupaten Kediri.

E. Teknik Analisis Data

Selama proses pengumpulan data, analisis data sangat penting bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Analisis data diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan analisis untuk memberi makna setiap sub-aspek dan hubungan antara satu dengan

lainnya.³²

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan pasti berjumlah banyak dan bentuknya tidak beraturan seperti data kuantitatif. Oleh karena itu perlunya dilakukan reduksi data yakni merangkum, memilah data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, mengutamakan hal-hal yang sesuai dengan penelitian dan mencari tema dan pola yang diperlukan serta membuang data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data untuk memaparkan keadaan sesuai dengan data yang sudah diperoleh dalam bentuk uraian singkat dan jelas yang disusun dengan runtut dan sistematis agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan dirubah jika ditemukan adanya bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang valid dan benar. Selain itu, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus didasarkan pada analisis data yang komprehensif, yang mencakup catatan lapangan, hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai informasi lain yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³² Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, and Agus Subagyo, *Teknik Analisa*, (Alfabeta Bandung, 2021), www.cvalfabeta.com. h 17.

Berdasarkan semua keterangan diatas maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang bagaimana konsep program aplikasi ELSIMIL dari Kemendukbangga, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi terkait program ELSIMIL dalam meningkatkan kesiapan pernikahan di KUA Pare Kabupaten Kediri.